

## Potret Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring dengan Mengoptimalkan Aplikasi *WhatsApp*

Tashia Nur Fabiola<sup>1)</sup>, Harina Fitriyani<sup>2)</sup>, Siti Bahiroh<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMP Negeri 11 Yogyakarta

---

### Key Words:

Feedback, Deskriptif Kualitatif, WhatsApp

---

Keaktifan siswa SMP selama pembelajaran daring di masa pandemic Corona merupakan topik bahasan yang menarik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memotret keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran daring dengan mengoptimalkan aplikasi whatsapp. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini didesain menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dalam pengumpulan tugas dan dianalisis dengan statistic deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat rata-rata 27 siswa yang mengumpulkan tugas dan mengirimkan voice note kehadiran, dan 20 siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 75 % siswa aktif mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh.

---

**How to Cite:** Fabiola, Fitriyani, H., Bahiroh, S. (2021). Potret Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring Dengan Mengoptimalkan Aplikasi Whatsapp. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

Dalam masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di wilayah Yogyakarta, masih belum memungkinkan kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka, salah satunya pada salah satu SMP Negeri di Yogyakarta yang mengharuskan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah (BDR). Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 15 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dilakukan dengan media gawai (*gadget*) secara online menggunakan *daring method*. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana (Asmuni, 2020; Ahmad, 2020, Nurhayati, 2020). Dalam sambutan penerjunan PLP bapak Kepala Sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran daring tidak bisa berjalan semaksimal ketika pembelajaran secara tatap muka, dikarenakan ada beberapa kendala seperti tingkat ekonomi siswa – siswi yang mayoritas menengah ke bawah, wilayah yang susah sinyal, pengaksesan bahan materi pelajaran yang memakan banyak kuota, dan lain sebagainya.

Untuk meminimalisir beberapa masalah di atas. Diperlukannya penggunaan media yang mudah diakses dan memungkinkan semua siswa memiliki dan bisa mengoperasikannya serta tidak memakan banyak kuota, seperti aplikasi Whatsapp dengan menggunakan Whatsapp Group yang dapat menjadi alternatif dalam melakukan kegiatan diskusi, penyampaian materi, serta alat deteksi kehadiran melalui info group dan lain lain (Brahma, 2020; Kusuma & Hamidah, 2020; Yulianto et al., 2020), sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan semestinya dan interaksi serta keaktifan siswa bisa terjalin. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Menurut Okti Desta Tri Maharani dan Firosalia Kristin (2017), keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat

diketahui melalui kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Keaktifan merupakan unsur penting penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

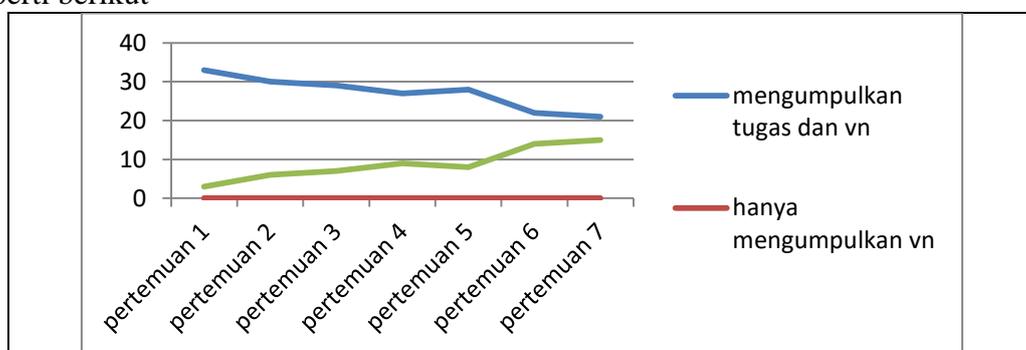
Penelitian tentang keaktifan belajar matematika siswa telah banyak dilakukan dan dikaji, namun masih relatif sedikit di masa pandemi. Sulistyowaty dan Firdaus (2020) mengkaji penerapan google classroom dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP, sedangkan Sasanti (2020) menggunakan pengajaran masalah berbasis Edmodo untuk meningkatkan keaktifan siswa di masa pandemi. Lain halnya dengan Harleni dan Asniar (2021) meneliti korelasi antara keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa SMP di masa pandemi. Sementara itu, Fitriani dkk (2020) telah mengidentifikasi keaktifan siswa SMP dalam pembelajaran daring. Kiranya penelitian yang memfokuskan pada keaktifan belajar matematika siswa selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil bagian disitu. Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memotret keaktifan belajar matematika siswa selama pembelajaran daring dengan mengoptimalkan aplikasi whatsapp. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mendesain pembelajarannya sehingga dapat mengaktifkan siswa. Selain itu, peneliti yang tertarik mengkaji topik serupa dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan diskusi.

## METODE

Untuk memenuhi tujuan penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas VIII di salah satu SMP negeri di Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Milles dan Huberman (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

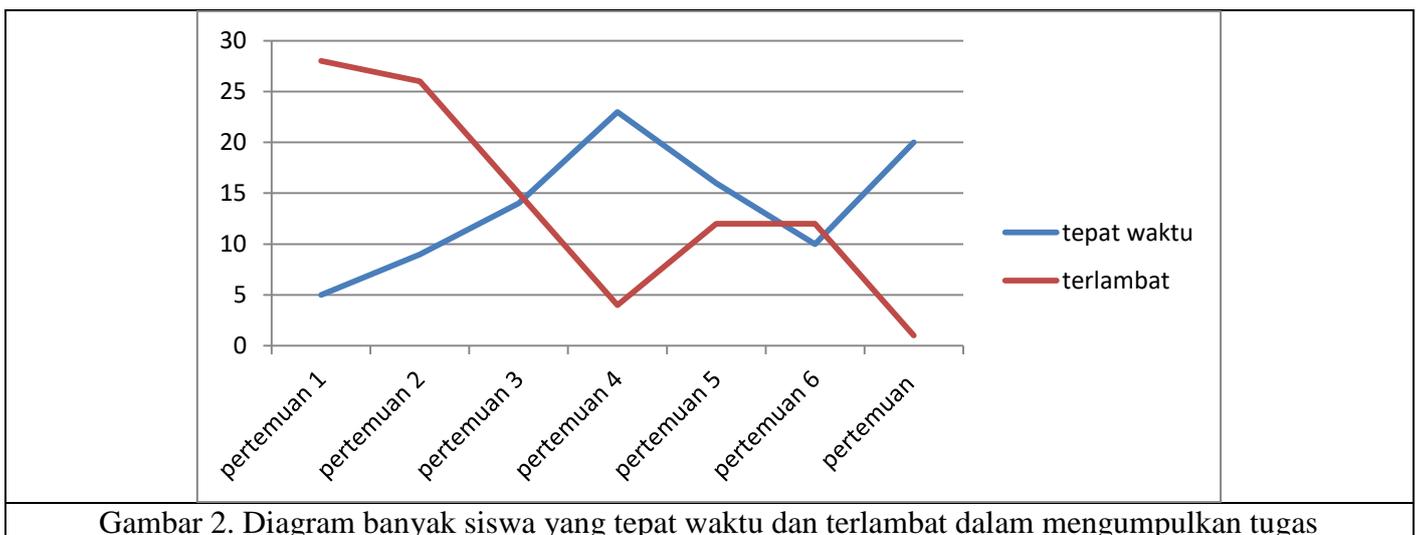
Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung kehadiran siswa dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh dilihat dengan pengiriman voice note bacaan surah pendek al Quran beserta artinya yang dicontohkan oleh guru dan diinstruksikan kepada siswa kemudian dikirimkan melalui *whatsapp group*. Dalam kegiatan yang terjadi pada pembelajaran, siswa bertanya bagaimana menentukan posisi titik terhadap titik acuan yang di sampaikan melalui voice note. Kemudian guru memberi penjelasan bagaimana cara menentukan posisi titik terhadap titik acuan tertentu dan menanyakan kembali apakah ada hal yang kurang dimengerti apabila mengerti siswa yang bertanya diminta untuk menyimpulkan. Dan setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dan diakhiri. Dari pengamatan diperoleh data hasil observasi seperti berikut



Gambar 1. Diagram Banyak Siswa yang Mengumpulkan Tugas dan *voice note*

Dari diagram yang ditunjukkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa selama pembelajaran yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 4 minggu. Pada pertemuan 1 terdapat 33 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 3 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 2 terdapat 30 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 6 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 3 terdapat 29 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 7 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 4 terdapat 27 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 9 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 5 terdapat 28 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 8 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 6 terdapat 22 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 14 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Pada pertemuan 7 terdapat 21 siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* kehadiran serta 15 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan *voice note*. Dan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh tidak ada siswa yang hanya mengirimkan *voice note*.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentasi siswa yang mengumpulkan tugas menurun dari pertemuan 1 hingga pertemuan 7, hal ini dikarenakan terdapat siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, dan selama 7 pertemuan tersebut yang mendapat waktu paling lama adalah pertemuan pertama. Adapun prosentasi ketepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas disajikan dalam diagram pada gambar 5.



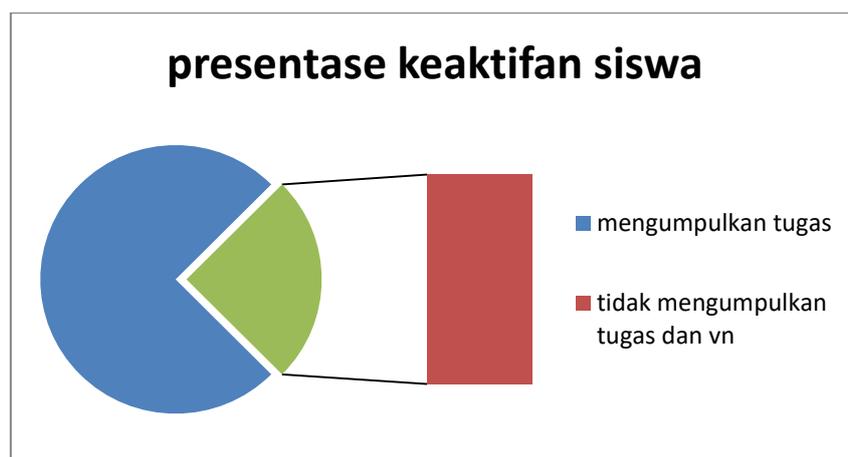
Gambar 2. Diagram banyak siswa yang tepat waktu dan terlambat dalam mengumpulkan tugas

Dari diagram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa Pada pertemuan 1 terdapat 5 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan 28 siswa terlambat. Dan mengalami kenaikan pada pertemuan 2, yaitu terdapat 9 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan 26 siswa terlambat. Pada pertemuan 3 juga mengalami peningkatan banyak siswa yang mengumpulkan tepat waktu, yaitu sebanyak 14 siswa dan 15 siswa terlambat mengumpulkan. Pada pertemuan 4 mengalami kenaikan jumlah siswa yang mengumpulkan tepat waktu dan merupakan jumlah tertinggi siswa yang tepat waktu yaitu terdapat 23 siswa dan 4 siswa terlambat. Kemudian pada pertemuan 5 mengalami penurunan, yaitu terdapat 16 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan 12 siswa terlambat. Pada pertemuan 6 mengalami penurunan

lagi yaitu terdapat 10 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan 12 siswa terlambat. Dan pada pertemuan 7 mengalami kenaikan sebanyak 8 siswa yaitu terdapat terdapat 20 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan 1 siswa terlambat.

Dari data yang tersaji pada Gambar 5 menunjukkan tingkat ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas relatif meningkat. Dengan data tertinggi siswa mengumpulkan tugas adalah pada pertemuan 4.

Pada data hasil observasi banyak siswa yang mengumpulkan tugas dan *voice note* yang tersaji pada Gambar 4 dan 5 secara rata-rata presentase banyak siswa aktif mengikuti pembelajaran dilukiskan pada diagram yang disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Presentase rata rata keaktifan siswa kelas VIII

Pada diagram yang ditunjukkan pada Gambar 6 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 75% siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran Jarak Jauh terbukti dari jumlah rata rata siswa dalam mengumpulkan tugas selama 7 pertemuan sebanyak 27 siswa. Dan dengan pengoptimalan aplikasi *whatsapp* keaktifan siswa relatif meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu selama 7 pertemuan relatif meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh hasil potret keaktifan siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yaitu dalam melakukan presensi kehadiran dengan melalui pengiriman *voice note* bacaan surah pendek dan pengiriman tugas melalui *whatsapp group* didapatkan terdapat 75% siswa aktif dalam pembelajaran daring. Serta penggunaan fitur *voice note*, *whatsapp group*, lampiran file memudahkan siswa dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan penggunaan *whatsapp group* dalam pengiriman *voice note* maupun tugas catatan dapat membantu serta memotivasi siswa dalam melakukan pengiriman dikarenakan pengiriman melalui *whatsapp group* dapat dipantau oleh siswa sehingga dapat memicu siswa lain untuk segera mengirimkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Wayan (2020) yang menggunakan *classroom*, *whatsapp*, dan *youtube* di masa pandemi covid – 19 mendapat hasil bahwa pembelajaran menggunakan media tersebut menimbulkan interaksi belajar. Temuan penelitian ini juga mendukung temuan Zaenab (2021) dan Pustikayasa (2019) yang menyatakan bahwa *zoom* dan *whatsapp group* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh dan merupakan solusi terbaik dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi serta penggunaan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat bisa untuk dijalankan, serta dapat juga sebagai alat untuk mendorong, memotivasi, dan berinteraksi dengan siswa, yaitu Dengan potret pembelajaran kelas VIII yang ditunjukkan oleh Gambar 3 terlihat bahwa

adanya interaksi antara guru dan siswa, serta dengan penggunaan fitur *whatsapp* seperti *whatsapp group* dan *voice note* dapat mendorong siswa dalam menjalankan aktifitas belajar.

Dengan adanya fitur fitur *whatsapp* yang tersedia seperti rekam audio atau suara, pengambilan gambar, video, serta lampiran file dan *whatsapp info* tentunya fitur fitur tersebut dapat sangat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa. Penjelasan yang biasa dilakukan secara langsung di kelas dapat diganti dengan pengiriman video yang berkapasitas kecil di *whatsapp*, pembiasaan penanaman karakter yang islami dapat tetap dijalankan dengan memanfaatkan rekam audio atau *voice note*, serta keaktifan siswa dapat dilihat dari pengiriman tugas, dan fitur pemantau berupa *whatsapp info* dalam aplikasi *whatsapp*, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran jarak jauh tetap terlaksana dengan baik dan lancar.

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring dengan mengoptimalkan aplikasi *whatsapp* mewujudkan interaksi belajar, penanaman pendidikan karakter, serta pemantauan keaktifan siswa. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti jaringan siswa serta jangkauan pengawasan yang tidak bisa dilakukan secara langsung sehingga aktifitas pembelajaran terlambat tersampaikan dan tidak dapat dikontrol secara maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan atas kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II melalui P3K. serta terimakasih juga diucapkan semua siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid 19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-269.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedadogy*, 7(4), 281-288.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam MataKuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP KusumanegaraJakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97
- Emerald Kristalia Dewi, H. N. (2020). Identifikasi Tingkat Keaktifan Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika melalui Daring pada masa pandemi Covid 19. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 78-84.
- Gusti Ayu Dewi Setiawati, N. W. (2020). POTRET PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WHATSAPP, GOOGLE CLASSROOM, DAN YOUTUBE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, (hal. 225-230).
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika DenganPenggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam PembelajaranJarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).

- Okti Desta Tri Maharani dan Firosalia Kristin. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Wacana Akademika, 1-6.
- Pustikayasa, I. m. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* , 53-62.
- Nur, A. S. (2021). POTRET PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI: TANTANGAN DAN PELUANG. *J U P I T E K Jurnal Pendidikan Matematika* , 27-35.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quizziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Journal Paedagogy* , 7(3), 145-150.
- Rr Kuntie Sulistyowaty, F. F. (2020). PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA JARAK JAUH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , 14-24.
- Sasanti, R. D. (2020). Pengajuan Masalah berantuan Edmodo Sebagai Upaya Meningkatkan Siswa di Era Pandemi Covid 19. *EULER : Jurnal Ilmiah Matematika Sains dan Teknologi* , 60-69.
- Silvia Harleni, A. A. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Matematika siswa kelas VIII Pada Masa Pandemi COVID 19 DI SMP N 2 SATU ATAP BATA SERANGAN. *Jurnal Serunai Matematika* , 74-80.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. 3(2), 331–341.
- Zaenab. (2021). Kolaborasi Zoom dengan WAG Sebagai Potret Merdeka Belajar Pada Masa New Normal di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy* , 24-30.